

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan sistem perekonomian terbuka sejak tahun 1982. Penerapan sistem perekonomian terbuka memiliki kaitan erat dengan kegiatan perdagangan internasional yang berperan penting untuk membantu negara memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak semua dapat diproduksi di negaranya. Definisi dari perdagangan internasional sendiri adalah perdagangan antar negara termasuk ekspor dan impor (Tambunan dalam Sonia dan Setiawina, 2016). Dengan dilakukannya perdagangan internasional, setiap negara dapat bertukar sumber daya dari tiap-tiap negara untuk pemenuhan kebutuhan domestik dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi domestik maupun pertumbuhan ekonomi dunia. Pembiayaan kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan Indonesia bersumber dari cadangan devisa yang berada di bawah tanggung jawab Bank Indonesia sehingga transaksinya tercatat dalam neraca pembayaran Bank Indonesia (Putri, 2017).

Menurut Salvatore (2014), Cadangan devisa (*International Reserves*) dapat dijelaskan sebagai *asset liquid* sebuah negara yang diakui nilainya secara internasional yang memiliki harga tinggi dan dapat menjadi alat pembayaran dalam transaksi perdagangan internasional.

Menurut Hady dalam Sonia dan Setiawina (2016), cadangan devisa yaitu aktiva asing dan bank devisa milik pemerintah yang pengelolaannya harus dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan transaksi internasional. Cadangan devisa juga merupakan salah satu nilai ukur penilaian aktivitas

perdagangan internasional sebuah negara, selain itu juga menjadi tolak ukur fundamental ekonomi sebuah negara.

Sistem devisa bebas ialah sistem yang digunakan Indonesia sebagai kebijakan cadangan devisanya, kebijakan ini membebaskan jumlah uang yang boleh dibawa keluar atau masuk Indonesia. Kebijakan devisa Indonesia digunakan untuk menjaga kondisi perekonomian serta meningkatkan dan mengendalikan ekspor dan impor, menjaga kestabilan pasar dan juga kestabilan kurs (Subandi dalam Putri, 2017).

Besarnya cadangan devisa milik suatu negara dapat menjadi cerminan kemampuan suatu negara tersebut untuk melakukan aktivitas perdagangan internasional karena sebenarnya besaran cadangan devisa negara ditentukan oleh salah satunya aktivitas perdagangan internasional, contohnya ekspor dan impor, serta arus modal dalam bentuk bantuan finansial atau hutang dari negara lain dan penanaman modal asing dalam negeri (Gandhi dalam Putri, 2017).

Status cadangan devisa disebut aman jika jumlah cadangan devisa negara tersebut setidaknya dapat memenuhi kebutuhan impor negaranya dalam periode 3 bulan, sesuai dengan standar kecukupan internasional. Berdasarkan data cadangan devisa Indonesia oleh Bank Indonesia tahun 2016-2019 cenderung mengalami fluktuasi namun tidak terlalu tajam. Pada tahun 2016 Indonesia memiliki cadangan devisa sebesar US\$ 116.362 juta. Lalu pada tahun 2017 menjadi US\$ 130.196,38 Juta atau terjadi peningkatan sebesar 11.89%. Kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 7.33% menjadi 120.654,27 Juta US\$ dan kembali mengalami peningkatan sebesar 7.07% menjadi 129.183,28 Juta US\$ pada tahun 2019.

Ekspor merupakan salah satu sumber cadangan devisa dikarenakan saat terjadinya transaksi ekspor, negara akan mendapatkan pemasukan dalam bentuk valuta asing. Jika jumlah ekspor naik maka cadangan devisa akan naik pula (Agustina dan Reny, 2014). Dalam data ekspor dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016-2019 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 total ekspor Indonesia adalah sebesar 144.489,7 Juta US\$. Di tahun selanjutnya, total ekspor Indonesia meningkat menjadi 168.828,2 Juta US\$ atau dengan kata lain terjadi peningkatan 16.84%. Lalu di 2018 total ekspor Indonesia meningkat 6.62% menjadi 180.012,7 Juta US\$. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 167.683 Juta US\$ atau terjadi penurunan sebesar 6.85%.

Menurut Sukirno (2015) definisi nilai tukar rupiah yaitu jumlah uang domestik dengan fungsi guna membeli satu unit mata uang asing. Apresiasi ataupun depresiasi nilai tukar rupiah memberikan dampak langsung terhadap neraca transaksi berjalan, yang juga berpengaruh terhadap jumlah cadangan devisa. Apabila terjadi pelemahan kurs nilai tukar rupiah (depresiasi) maka negara memerlukan lebih banyak devisa agar dapat melaksanakan transaksi internasional (Jalunggono, Cahyani, dan Juliprianto, 2020). Berdasarkan data nilai tukar rupiah dari tahun 2016 hingga tahun 2019 yang diperoleh dari Bank Indonesia, di tahun 2016 nilai tukar rupiah terhadap dolar adalah Rp. 13.436. Lalu di tahun berikutnya sebesar Rp. 13.548 atau terjadi depresiasi sebesar 0.83%. Kemudian di tahun 2018 adalah sebesar Rp. 14.481 atau terjadi depresiasi sebesar 6.89% dan pada tahun 2019 terjadi apresiasi nilai tukar rupiah sebesar 4.01% menjadi Rp. 13.901.

Menurut Atmaja dalam Adiyadnya (2017), utang luar negeri dapat meningkatkan jumlah cadangan devisa maupaun investasi suatu negara sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengukuran beban utang luar negeri dilakukan dengan menilai proporsi penerimaan devisa pada *current account* ekspor yang diserap oleh *debt service*. Dari data utang luar negeri tahun 2016-2019 oleh Bank Indonesia, di tahun 2016 utang luar negeri Indonesia adalah US\$ 320.006 Juta. Dan di 2017 sebesar 352.469 Juta US\$ atau terjadi kenaikan 10.14% dari tahun sebelumnya. Lalu pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 6.51% menjadi 375.430 Juta US\$. Dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 7.69% menjadi 404.315%.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, Penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul:

“Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai tukar Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat digunakan sebagai dasar kajian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia?
3. Apakah utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mendapat pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia.
2. Memahami pengaruh nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Penulis menggunakan data cadangan devisa selama 15 tahun (2005-2019) serta sampel penelitian yakni cadangan devisa Indonesia di Bank Indonesia, yang dimana Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Utang Luar Negeri menjadi variabel penelitian ini. Sedangkan, nilai tukar rupiah yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap US\$.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran pengaruh ekspor, nilai tukar rupiah, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia.
2. Dapat menambah ilmu serta wawasan bagi peneliti tentang cadangan devisa Indonesia.
3. Menyumbang pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi.
4. Menambah informasi dan referensi untuk melengkapi perbendaharaan perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

5. Sebagai bahan evaluasi serta sumbangan pemikiran untuk pemerintah dalam penyusunan sebuah kebijakan.